

Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 6 SD Negeri 104202 Bandar Setia

Nur Wahyuni^{1*}, Arnisa Rambe², Dinda Widyastika³

^{1,2,3} Universitas Battuta, Indonesia

nurwahyuni.pancing@gmail.com^{1*}, rambearnisa@gmail.com², dindawidyastika23@gmail.com³

Alamat : Jalan Sekip, Simpang Jalan Sikambing, Sei Putih Timur No. 1 Medan, Sumatera Utara.

Korespondensi penulis: nurwahyuni.pancing@gmail.com

Abstract : Science learning in grade 6 of elementary school is often still fixated on conventional methods that emphasize lectures and individual understanding of concepts. Therefore, this study aims to improve science learning outcomes in grade 6 students of elementary school through the application of the jigsaw learning model. The research method used is the experimental method on simple props for rotational and revolutionary motion. Where the research subjects were grade 6 D students of Elementary School 104202 Bandar Setia and the time of this research was conducted on November 13-20, 2024. Data collected through giving test questions, questions, presenting experimental results along with student activity in groups. With these data, significant results were obtained, where before the jigsaw learning model was applied, the average class score was still relatively low (63.75) or there were still many students whose scores were below the KKM, after the jigsaw learning model was applied, the learning outcomes or average class scores increased, namely (81.25) and it can be said that the jigsaw learning model can improve science learning outcomes in grade 6 of Bandar Sertia Elementary School.

Keywords: Jigsaw Type Learning Model, Learning Outcomes, grade 6

Abstrak : pembelajaran IPA di kelas 6 SD seringkali masih terpaku pada metode konvensional yang menekankan ceramah dan pemahaman konsep secara individu. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 6 SD melalui penerapan model pembelajaran tipe jigsaw. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen terhadap media alat peraga sederhana gerak rotasi dan revolusi. Dimana subyek penelitian adalah siswa kelas 6 D SD Negeri 104202 Bandar Setia dan waktu penelitian ini di lakukan pada 13-20 November 2024. Data yang dikumpulkan melalui pemberian tes soal, pertanyaan, mempersentasikan hasil eksperimen beserta keaktifan siswa dalam kelompok. Dengan data tersebut maka di peroleh hasil yang signifikan, dimana sebelum di terapkan model pembelajaran tipe jigsaw nilai rata-rata kelas masih tergolong rendah (63.75) atau masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM, setelah di terapkan model pembelajaran tipe jigsaw hasil belajar atau nilai rata-rata kelas meningkat yaitu (81.25) dan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas 6 SD Bandar Sertia.

Kata kunci: Model Pembelajaran Tipe Jigsaw, Hasil Belajar, kelas 6

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan salah satu tahapan dalam mewujudkan dan meneruskan budaya dari masa ke masa. Pendidikan berfungsi melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang siap menghadapi rintangan dan hambatan dalam karir dan bermasyarakat. Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan sesuai dalam UUD tahun 1945 pasal 31 ayat (1). Pendidikan berperan mengarahkan setiap anak mendapat pelayanan yang optimal dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Isti'adia, dalam Tjut Afrida *et all*, 2022). Menyimpulkan bahwa pendidikan berfokus pada 3 aspek yaitu ilmu pengetahuan, penanaman nilai-nilai dan pengembangan kepribadia. (Tjut Afrida *et al*, 2022).

Secara luas, Joyce dan Weil (2003) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan rancangan kurikulum dalam membantu belajar (siswa) memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar bagaimana cara belajar. Sejalan dengan pendapat Oky Wulandari menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk menyusun kurikulum untuk rancangan jangka panjang dalam merencanakan bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas maupun di lingkungan luar (Oky Wulandari, 2024).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Samatowa Usman merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran seperti pendidik, siswa, alat atau media belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Dinda Widyastika *et al*, 2022).

Rendahnya hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri 104202 Bandar Setia pada mata pembelajaran IPA terutama pada materi menjelajahi bumi, mata hari, dan bulan menuntut guru untuk lebih kreatif lagi dalam merancang dan merencanakan kegiatan ataupun model pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA peserta didik bukan hanya menerima penjelasan dari guru saja akan tetapi siswa juga harus melihat, berbuat sesuatu dan memahami materi yang di ajarkan dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar. Banyak faktor yang harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar di sekolah adalah fasilitas. Guru berada pada bagian yang paling depan dalam mensukseskan tujuan pendidikan (Nur Wahyuni, 2022).

Salah satu alternatif yang menarik untuk mengatasi permasalahan siswa 6 SD pada mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran jigsaw, dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memahami seluruh konsep materi IPA. Setiap siswa memiliki tanggung jawab tertentu dan berbagi informasi dengan anggota kelompok lainnya. Model ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu (Muhammad dekar *et al*, 2023)

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Syaiful Sagala (2005) istilah “model” dipahami sebagai kerangka teoritis yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan yang sistematis dalam mengarahkan pengalaman belajar siswa. Sedangkan model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Hendra Cipta *et al*, 2021).

Model pembelajaran tipe jigsaw ini merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif didalam pembelajaran dan melatih siswa bekerja sama di dalam sebuah kelompok. Pada prosesnya, terdapat kelompok asal yang heterogen dan kemudian di bentuk lagi menjadi kelompok ahli untuk menjadikan siswa-siswa dalam kelompok ahli untuk belajar materi yang ditugaskan kemudian saling berbagi informasi kepada teman-teman yang membahas materi yang berbeda di dalam kelompok asalnya. Dengan demikian, langkah-langkah model pembelajaran tipe jigsaw dapat diterapkan (Rien Anita, 2021).

Model pembelajaran tipe jigsaw yaitu suatu variasi model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota di dalam satu kelompok, yang mana setiap anggota bertanggung jawab atas penugasan bagian materi yang diberikan dan mampu membagi informasi dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota di dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini di laksanakan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa, dimuat secara heterogen, dimana setiap siswa menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk bersama-sama saling mengingatkan pemahaman seluruh anggota, sehingga mereka pun harus bekerja sama, saling ketergantungan yang positif, dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pembelajaran yang harus di pelajari, serta bisa memberikan informasi dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Model pembelajaran tipe jigsaw bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, juga dapat memberikan keuntungan pada siswa kelompok asal dan kelompok ahli atas kerja sama dalam menyelesaikan materi yang diberikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tipe jigsaw memiliki dampak yang positif

terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Dengan pembelajaran tipe jigsaw dapat membangkitkan motivasi siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok, setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga dapat menyelesaikan materi yang diberikan (Yusrina Asda, 2022).

Penerapan model pembelajaran tipe jigsaw ini tentunya memiliki segudang manfaat, seperti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan kerja sama antar siswa yang heterogen, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang di berikan, melatih keterampilan berkomunikasi siswa, meningkatkan keterampilan dan daya ingat, meningkatkan hasil belajar, serta meningkatkan perilaku siswa terhadap penyesuaian sosial yang positif antar siswa, guru, sekolah dan lingkungan.

Hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang di nyatakan dalam bentuk skor yang di peroleh dari hasil tes, mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar pada dasarnya suatu perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah siswa lakukan. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka ataupun lambang huruf dengan kriteria-kriteria yang telah di tentukan. Dalam hasil belajar yang di peroleh siswa dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas (Ilfah Irawati *et al*, 2021).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal guru juga memerlukan model dan media yang tepat dimana penggunaan media juga sangat penting. Fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut pendapat sudjana dan rivai (2013) bahwa guna media yang konkret dalam pengajaran adalah dapat memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan aktivitas dari para siswa-siswa SD untuk berusaha dengan dirinya sendiri. Memberikan pengalaman-pengalaman kepada siswa tentang benda asli, dan membantu perkembangan kemampuan belajar siswa (Zulvia Misykah *et al*, 2022).

Folb (2011) mengungkapkan bahwa bahan ajar sangat bermanfaat untuk memberi pengalaman dan sumber belajar secara langsung dan konkret pada karena dapat memberikan ilustrasi pada sesuatu materi yang sulit diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung. Bahan ajar juga dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas karena dapat memberi informasi yang akurat (Rudi Hermansyah S., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara sederhana PTK dapat di definisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang di lakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.

Model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang telah di uatarakan sebelumnya. Akan tetapi, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) di jadikan satu kesatuan karena implementasi antar keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya kedua kegiatan tersebut harus di lakukan dalam suatu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus di lakukan. Pada hakikatnya model Kemmis & Mc Taggart merupakan perangkat-perangkan yang terdiri empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Komponen tersebut di pandang sebagai satu siklus (Susilo H. *et al*, 2022).

Lokasi pada penelitian ini di lakukan pada kelas 6 D SD Negeri 104202 Bandar Setia yang beralamat di Jl Terusan Dusun V, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Dan waktu penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu dilaksanakan pada tanggal 13-20 November 2024. Sumber atau subyek penelitian dalam ketentuan ilmiah juga bisa di katakan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Subyek penelitian juga dapat didefinisikan sebagai obyek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau dalam melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu. Segala informasi atau data yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian diakses dan dijadikan sebagai data (Nasrullah *et al*, 2023).

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 D SD Negeri 104202 Bandar Setia dan pada subyek penelitian ini ialah seluruh siswa kelas 6 D dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 24 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Dalam penelitian tidakan kelas ini direncanakan untuk di lakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Diamana akan terdapat perubahan hasil dalam siklus pertama dan kedua.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka hasil evaluasi akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan menentukan nilai hasil tes siswa. Untuk mencari (P) = jumlah yang memperoleh > 70 KKM di gunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{SA}{SMi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Jumlah siswa yang memperoleh nilai > 70

SA : Skor Aktual

SMi : Skor Maksimal

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa menggunakan analisi deskriptif dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{peserta didik tuntas belajar}}{\text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Sumber : (Wiwin Widiani, 2023)

Intensitas hasil belajar siswa dapat disesuaikan pada kriteria pencapaian yang terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pencapaian Hasil Belajar.

No.	Kategori	keterangan	Interval
1	Tuntas	Siswa mampu mempersentasekan materi dan menjawab pertanyaan beserta tes soal dengan baik.	70% - 100%
2	Tidak Tuntas	Siswa kurang mampu mempersentasekan materi dan menjawab pertanyaan beserta tes soal.	10% - 60%

Indikator keberhasilan siswa dapat di lihat apabila hasil belajar siswa telah meningkat sesuai dengan rata-rata nilai sudah mencapai KKM sekolah untuk mata pelajaran IPA yaitu dengan nilai KKM 70 pada siklus terakhir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana dalam setiap siklus mendeskripsikan beberapa aspek, yaitu meliputi : perencanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, hasil belajar dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada kelas 6 D SD Negeri 104202 Bandar Setia dimana dalam penelitian ini dilakukan dua siklus pada mata pelajaran IPA hubungan bumi, matahari, dan bulan. Waktu yang di gunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 35 menit, siklus I dilaksanakan mulai tanggal 13-15 November 2024 menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw sedangkan siklus II dilaksanakan pada 18-20 November 2024 dengan model yang sama pada materi hubungan bumi, matahari, dan bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari pembelajaran siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya perubahan baik pada diri siswa, hasil belajar maupun kemampuan profesionalisme gurunya. Perolehan hasil belajar yang dicapai siswa sebanyak

dua siklus untuk materi hubungan bumi, matahari, dan bulan dapat di lihat pada deskripsi berikut :

Deskripsi Data Pra Tindakan Siklus I

Data ketuntasan siswa kelas 6 D pra tindakan di peroleh dari sebelum evaluasi yang di laksanakan pada 13-15 November 2024. Data tersebut di gunakan sebagai data awal dalam menentukan keberhasilan. Adapun data awal hasil belajar siklus I sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Rata-Rat Hasil Belajar Sisiwa Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presentase		Ket
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	100					Nilai Rata-Rata Kelas $1530 : 24 = 63.75$
2	90	1	90	6%		
3	80	8	640	42%		
4	70	4	280	18%		
5	60	2	120		8%	
6	50	4	200		13%	
7	40	5	200		13%	
8	30					
9	20					
10	10					
jumlah		24	1530	66%	34%	

Dari data pada siklus I menunjukkan bahwa hasil rata-rata kelas mencapai 63.75 ternyata masih ada siswa yang belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah KKM. Siswa yang mendapat nilai 100 tidak ada, siswa yang mendapat nilai 90 hanya 1 orang (6%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 8 orang (42%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 orang (18%), siswa mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang (8%), siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 4 orang (13%). Berdasarkan dari hasil yang dicapai tersebut maka siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 orang yaitu sekitar 34%.

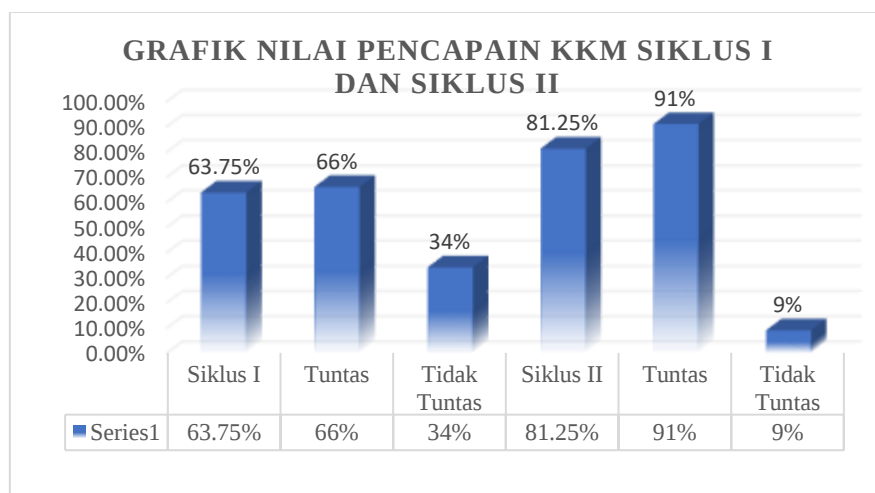
Deskripsi Data Pasca Tindakan Siklus II

Data ketuntasan siswa di peroleh sesudah evaluasi yang dilaksanakan pada 18-20 November 2024. Data tersebut digunakan sebagai data akhir dalam menentukan keberhasilan. Adapun data akhir hasil belajar setelah dilakukannya tindakan siklus II sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Jumlah Nilai	Presentase		Ket
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	100	2	200	10%		Nilai Rata-Rata Kelas $1950 : 24 = 81.25$
2	90	7	630	32%		
3	80	11	880	45%		
4	70	1	70	4%		
5	60	2	120		6%	
6	50	1	50		3%	
7	40					
8	30					
9	20					
10	10					
Jumlah		24	1950	91%	9%	

Dari data pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu hasil rata-rata kelas mencapai nilai 81.25 dimana siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 orang (10%), siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 7 orang (32%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 11 orang (45%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 orang (4%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang (6%), siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 orang (3%). Dari data nilai siklus II dapat di tarik kesimpulan bahwa proses perbaikan pembelajaran IPA dengan materi hubungan bumi, matahari, dan bulan sudah dapat di katakan berhasil dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 21 orang (91%). Jadi proses pembelajaran ini sudah tidak perlu di adakan perbaikan lagi. Grafik peningkatan nilai dari siklus I dan siklus II digambarkan di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Pembahasan Dari Setiap Siklus

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama proses pembelajaran IPA materi hubungan bumi, matahari, dan bulan menggambarkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya dan mengalami peningkatan untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa lebih menguasai materi pembelajaran yang di sampaikan. Perkembangan hasil yang di peroleh dari setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

Selama proses pembelajaran, aktivitas masih kurang kondusif karena siswa masih bingung dengan model pembelajaran jigsaw. Dan pemaparan materi masih terlalu monoton sehingga kurang menarik minat dan perhatian siswa. Dengan pemaparan yang terlalu banyak memberikan penjelasan tanpa menggunakan media apapun, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran kurang berhasil siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru. Aktivitas dan kreativitas siswa kurang terpacu, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kurang di beri latihan.

b. Siklus II

Proses kegiatan belajar mengajar berbeda dengan siklus I guru tidak hanya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah tetapi juga dengan menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan alat media gerak sederhana rotasi dan revolusi pada bumi dan bulan. Siswa di berikan latihan-latihan dan dalam mendemonstrasikan alat peraga yang difokuskan pada siswa, tujuannya agar meningkatkan kreativitas dan eksperimen langsung. Setelah melakukan eksperimen siswa juga akan mempersentasikan bagaimana gerak rotasi dan revolusi pada bumi, matahari dan bulan, kemudian siswa akan di berikan pertanyaan.

Penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw dan diiringi dengan media yang membuat siswa menjadi lebih aktif. Guru hanya memancing siswa dengan pertanyaan sesuai materi yang di sajikan dengan menggunakan alat peraga sederhana pada hubungan bumi, matahari, dan bulan, membuat siswa termotivasi untuk mengutarakan pendapatnya dan memudahkan bagi siswa untuk memahami materi. Hal ini berpengaruh pada hasil yang di peroleh untuk rata-rata kelas lebih meningkat dari siklus sebelumnya yaitu mencapai 81.25% dengan demikian kegiatan ini sesuai dengan harapan dan menunjukkan bahwa pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas 6 SD pada mata pelajaran IPA materi hubungan bumi, matahari, dan bulan melalui penerapan model pembelajaran tipe jigsaw di kelas 6 D SD Negeri 104202 Bandar Setia dapat tercapai. hal tersebut dapat ditunjukkan pada :

- a. Hasil penerapan siklus I yaitu dengan persentase 63.75% dengan kategori siswa yang tuntas sebanyak 13 orang (66%), dan kategori tidak tuntas sebanyak 11 orang (34%).
- b. Pada siklus II terdapat hasil peningkatan yang signifikan yaitu dengan persentase 81.25% dengan kategori tuntas sebanyak 21 orang (91%), dan kategori tidak tuntas sebanyak 3 orang (9%).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw secara tepat mampu memicu peningkatan hasil belajar siswa dan dapat membangkitkan rasa partisipasi aktif siswa dalam berinteraksi dengan teman satu kelasnya. Dapat memicu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Afrida, T., Ratnasari, D. T., & Juliawati, C. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar tata surya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 6(1), 47-54.
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8.
- Asda, Y. (2022). Efektivitas pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa MAN Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160-174.
- Dekar, M., Sitorus, R. H., & Rahmadiani, F. (2023). Pelatihan sosialisasi metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Outline Journal of Community Development*, 1(1), 12-17.
- Hendracipta, N. (2021). *Model-model pembelajaran SD*.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Misykah, Z., & Panggabean, D. S. (2022). Pengaruh media konkret terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas II SD Nurul Fathimiyah Bandar Klippa tahun ajaran 2021/2022. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(4), 419-429.

- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan (prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data)*. Umsida Press.
- Sitorus, R. H. (2020). Pengembangan bahan ajar kepedulian lingkungan dan pencegahan polusi inovatif melalui pendekatan saintifik. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 137-142.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wahyuni, N., & Salsabila, A. (2024). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa di MIS Terpadu Muhammad Fahri Medan Tembung. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 9(1), 36-43.
- Widiani, W. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs Al Hamidiy Kebon Talo tahun pelajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Widyastika, D., Sitorus, R. H., & Lubis, S. J. (2022). Literasi sains dan pendidikan karakter pada pembelajaran IPA abad 21. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 302-309.
- Wulandari, O. (2024). Penerapan model pembelajaran think pair share pada pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 132-143.